

MEDINA ILMU

Cerita Rakyat Nusantara

Batu Berdaun

Seri Kisah Cerita rakyat yang penuh dengan
pesan moral dan menginspirasi anak

Cerita Rakyat
Daerah Ambon

FULL COLOR

EDISI EKSKLUSIF

BILINGUAL
INDONESIA
INGGRIS

Cerita Rakyat Nusantara

Batu Berdaun

Penulis : Agus Budi Hermawan

Tata Letak : Deswa

Design Sampul : Albi

Penerbit : MEDINA ILMU

Cetakan pertama,

26 halaman : 20 x 20 cm

ISBN : 978-623-98886-6-9

Kata Pengantar

Mendongeng memiliki banyak manfaat positif untuk tumbuh kembang anak. Dengan mendongeng anak-anak akan mendapatkan nilai-nilai moral, kasih sayang, kejujuran, kesabaran, dan banyak hal positif lainnya.

Selain itu, mendongeng juga dapat mendorong perkembangan bahasa dan memberi dampak yang positif terhadap perkembangan kognitif anak.

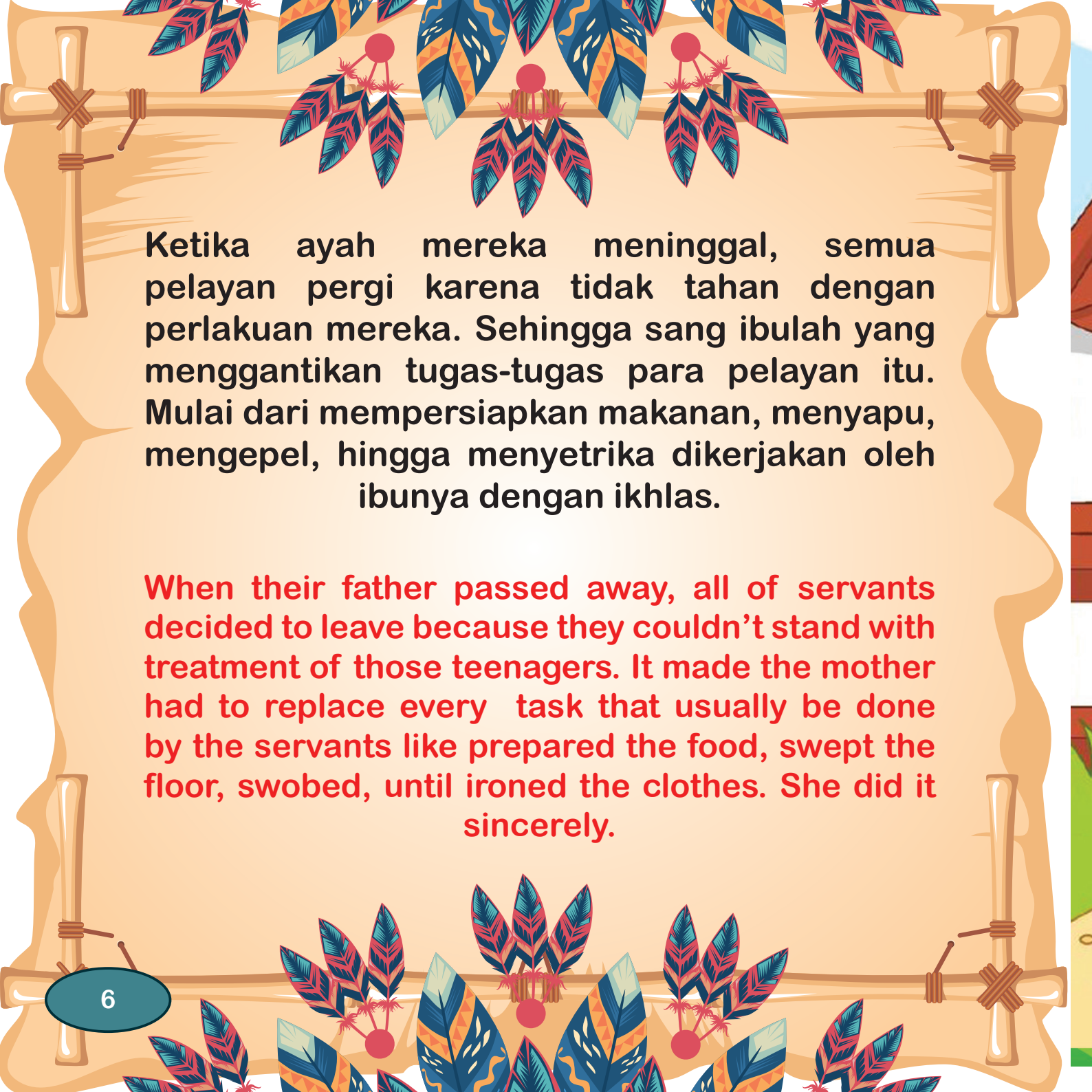
Yuk budayakan mendongeng untuk mendorong perkembangan otak anak sedari dini.



Di sebuah desa hiduplah seorang pria kaya bersama istri dan 2 orang anak yang sudah tumbuh menjadi seorang pemuda dan seorang gadis, mereka berdua sangat dimanjakan oleh ayah mereka sehingga mereka mempunyai sifat yang malas dan sombong.

In a country side, there was wealhty man lived with her wife and their two children. Their son and their daughter already grew up become teenagers. Both of them were very inolent due to their father very spoiled them so that they became lazy and arrogant.

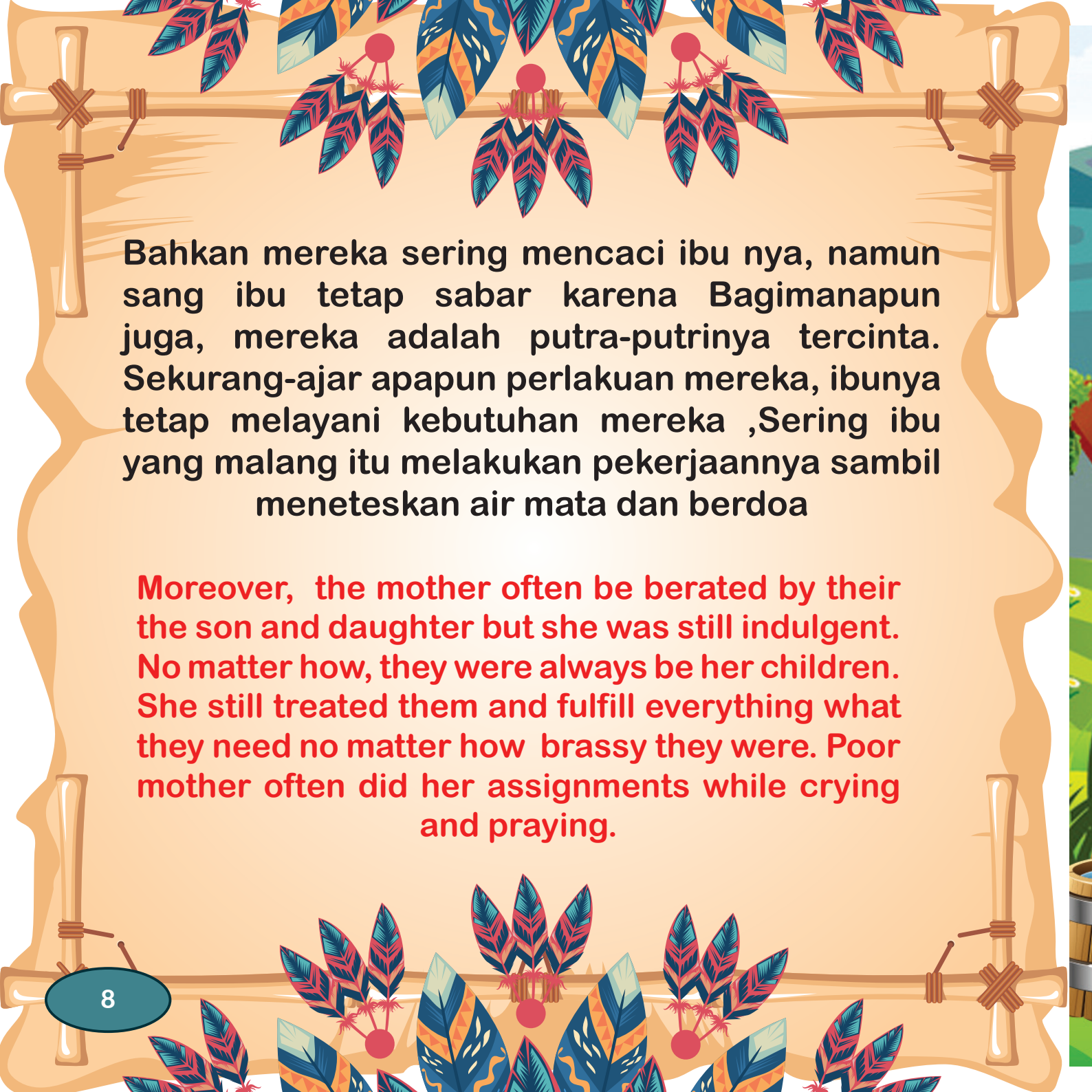




Ketika ayah mereka meninggal, semua pelayan pergi karena tidak tahan dengan perlakuan mereka. Sehingga sang ibulah yang menggantikan tugas-tugas para pelayan itu. Mulai dari mempersiapkan makanan, menyapu, mengepel, hingga menyetrika dikerjakan oleh ibunya dengan ikhlas.

When their father passed away, all of servants decided to leave because they couldn't stand with treatment of those teenagers. It made the mother had to replace every task that usually be done by the servants like prepared the food, swept the floor, swobed, until ironed the clothes. She did it sincerely.



The page is framed by a decorative border made of twigs and colorful feathers in shades of blue, red, and yellow. The text is centered on a light orange background.

Bahkan mereka sering mencaci ibu nya, namun sang ibu tetap sabar karena Bagimanapun juga, mereka adalah putra-putrinya tercinta. Sekurang-ajar apapun perlakuan mereka, ibunya tetap melayani kebutuhan mereka ,Sering ibu yang malang itu melakukan pekerjaannya sambil meneteskan air mata dan berdoa

Moreover, the mother often be berated by their the son and daughter but she was still indulgent. No matter how, they were always be her children. She still treated them and fulfill everything what they need no matter how brassy they were. Poor mother often did her assignments while crying and praying.

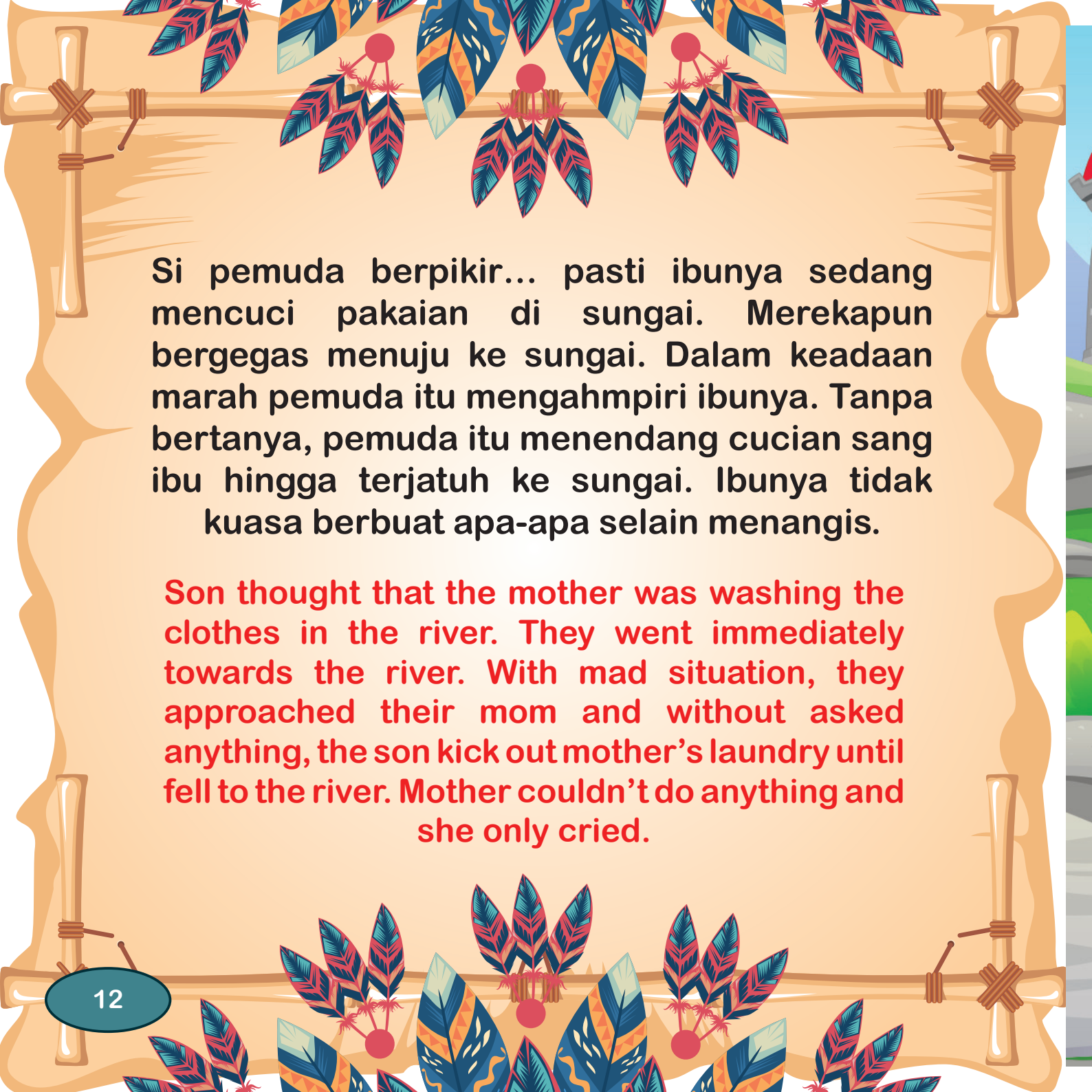




Suatu hari ketika mereka bangun tidur dan ingin makan, mereka terkejut melihat meja dalam keadaan kosong. Tak ada makanan dan minuman yang tersaji. Hanya ada panci diatas kompor. Mereka berdua marah dan membanting apapun yang ditemukan sambil mencari ibu mereka.

One day when son and daughter had just woke up and wanted to eat, they were startled as they didn't found any food. There was only a pot above the stove. They were very angry and slamed everything while looked for their mother.

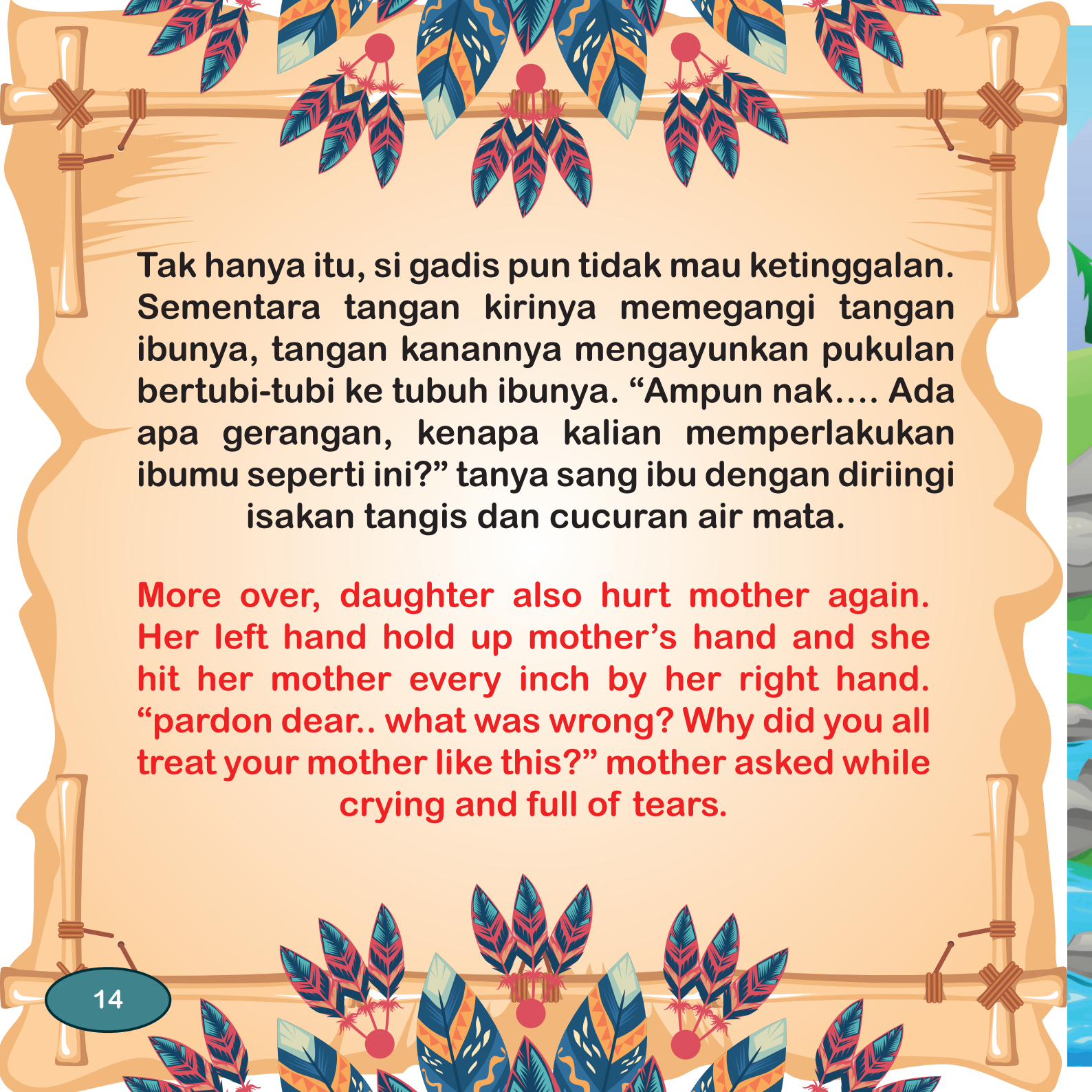




Si pemuda berpikir... pasti ibunya sedang mencuci pakaian di sungai. Merekapun bergegas menuju ke sungai. Dalam keadaan marah pemuda itu mengahmpiri ibunya. Tanpa bertanya, pemuda itu menendang cucian sang ibu hingga terjatuh ke sungai. Ibunya tidak kuasa berbuat apa-apa selain menangis.

Son thought that the mother was washing the clothes in the river. They went immediately towards the river. With mad situation, they approached their mom and without asked anything, the son kick out mother's laundry until fell to the river. Mother couldn't do anything and she only cried.

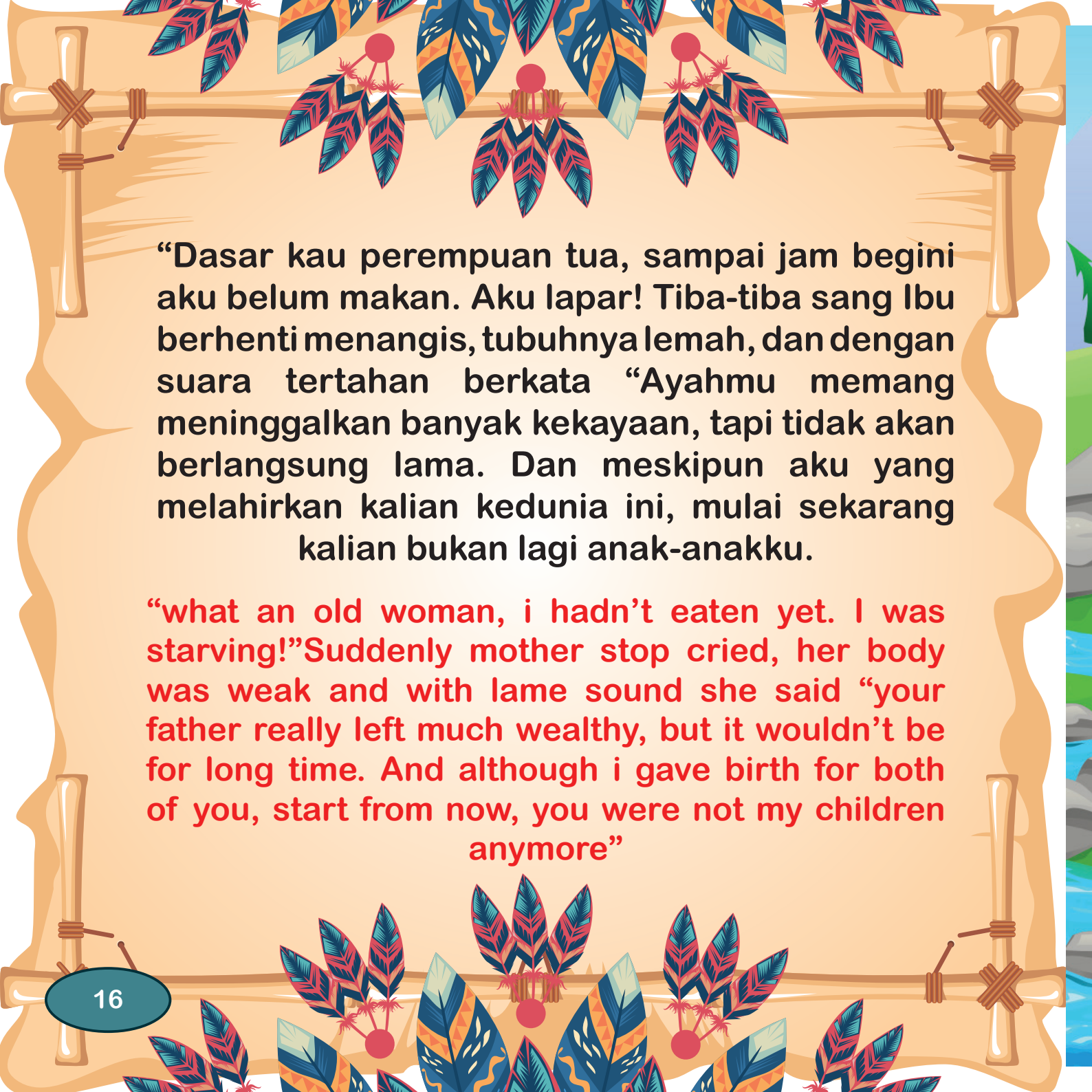


The page is framed by a decorative border of twigs and colorful feathers in shades of blue, red, and yellow. The text is centered on a light orange background.

Tak hanya itu, si gadis pun tidak mau ketinggalan. Sementara tangan kirinya memegang tangan ibunya, tangan kanannya mengayunkan pukulan bertubi-tubi ke tubuh ibunya. “Ampun nak.... Ada apa gerangan, kenapa kalian memperlakukan ibumu seperti ini?” tanya sang ibu dengan diriingi isakan tangis dan cucuran air mata.

More over, daughter also hurt mother again. Her left hand hold up mother’s hand and she hit her mother every inch by her right hand. “pardon dear.. what was wrong? Why did you all treat your mother like this?” mother asked while crying and full of tears.





“Dasar kau perempuan tua, sampai jam begini aku belum makan. Aku lapar! Tiba-tiba sang Ibu berhenti menangis, tubuhnya lemah, dan dengan suara tertahan berkata “Ayahmu memang meninggalkan banyak kekayaan, tapi tidak akan berlangsung lama. Dan meskipun aku yang melahirkan kalian kedunia ini, mulai sekarang kalian bukan lagi anak-anakku.

“what an old woman, i hadn’t eaten yet. I was starving!” Suddenly mother stop cried, her body was weak and with lame sound she said “your father really left much wealthy, but it wouldn’t be for long time. And although i gave birth for both of you, start from now, you were not my children anymore”

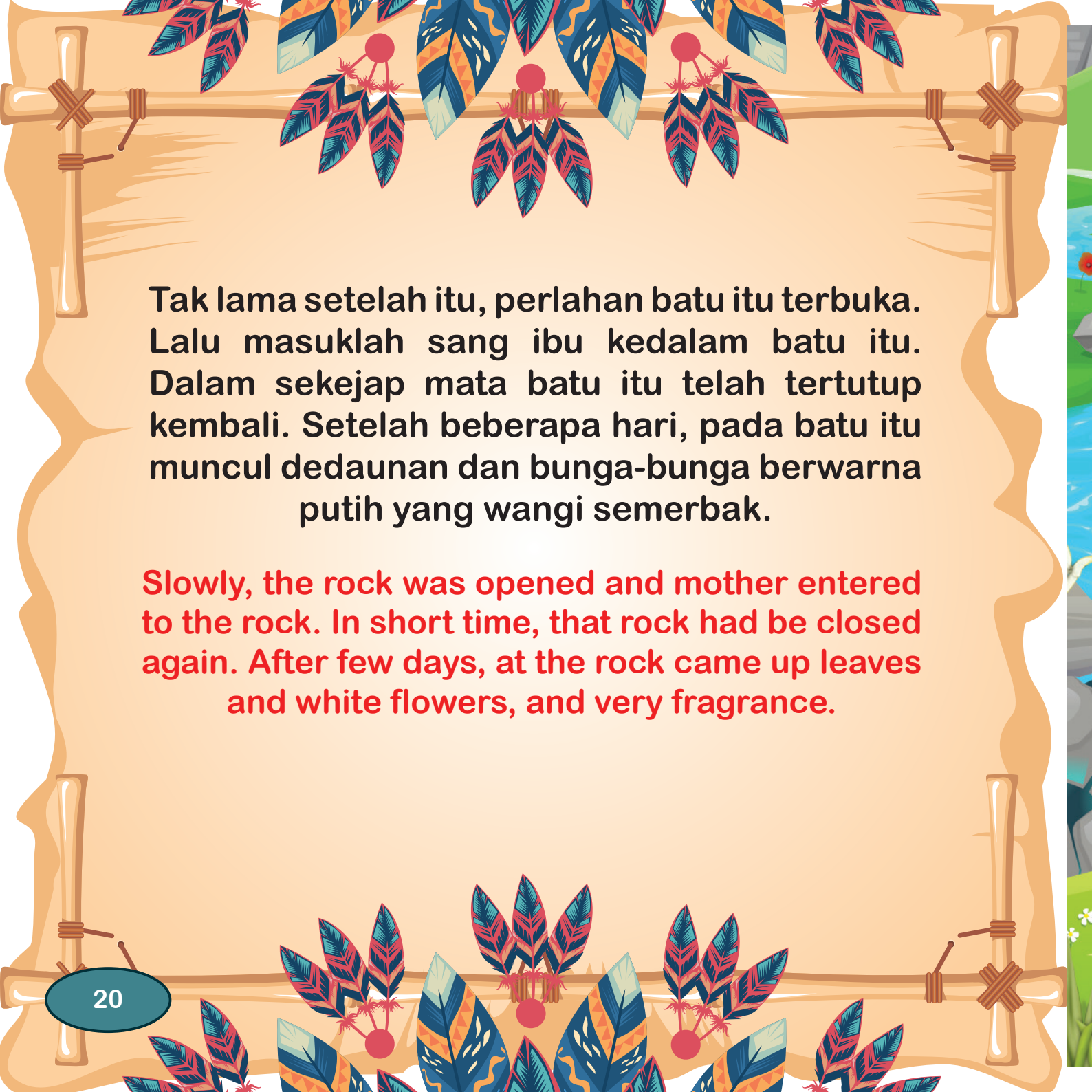




Setelah mengatakan itu, si ibu menyeret tubuhnya ke sebuah batu besar di pinggir sungai. Lalu berujar “Wahai batu besar terbukalah. Biarkan aku masuk kedalam. Jadikan aku bunga yang wangi seperti melati putih”

Then mother dragged herself towards big rock in river side and said “Dear big rock, please be opened! Let me get it and let me became fragrance flower like white jasmine”.



The page is framed by a decorative border of stylized leaves and flowers. The leaves are in shades of blue, green, and yellow, with some having red outlines. The flowers are small and red. The border is set against a light brown background that resembles a piece of parchment or a scroll. The text is written in a simple, black, sans-serif font.

Tak lama setelah itu, perlahan batu itu terbuka. Lalu masuklah sang ibu kedalam batu itu. Dalam sekejap mata batu itu telah tertutup kembali. Setelah beberapa hari, pada batu itu muncul dedaunan dan bunga-bunga berwarna putih yang wangi semerbak.

Slowly, the rock was opened and mother entered to the rock. In short time, that rock had be closed again. After few days, at the rock came up leaves and white flowers, and very fragrance.

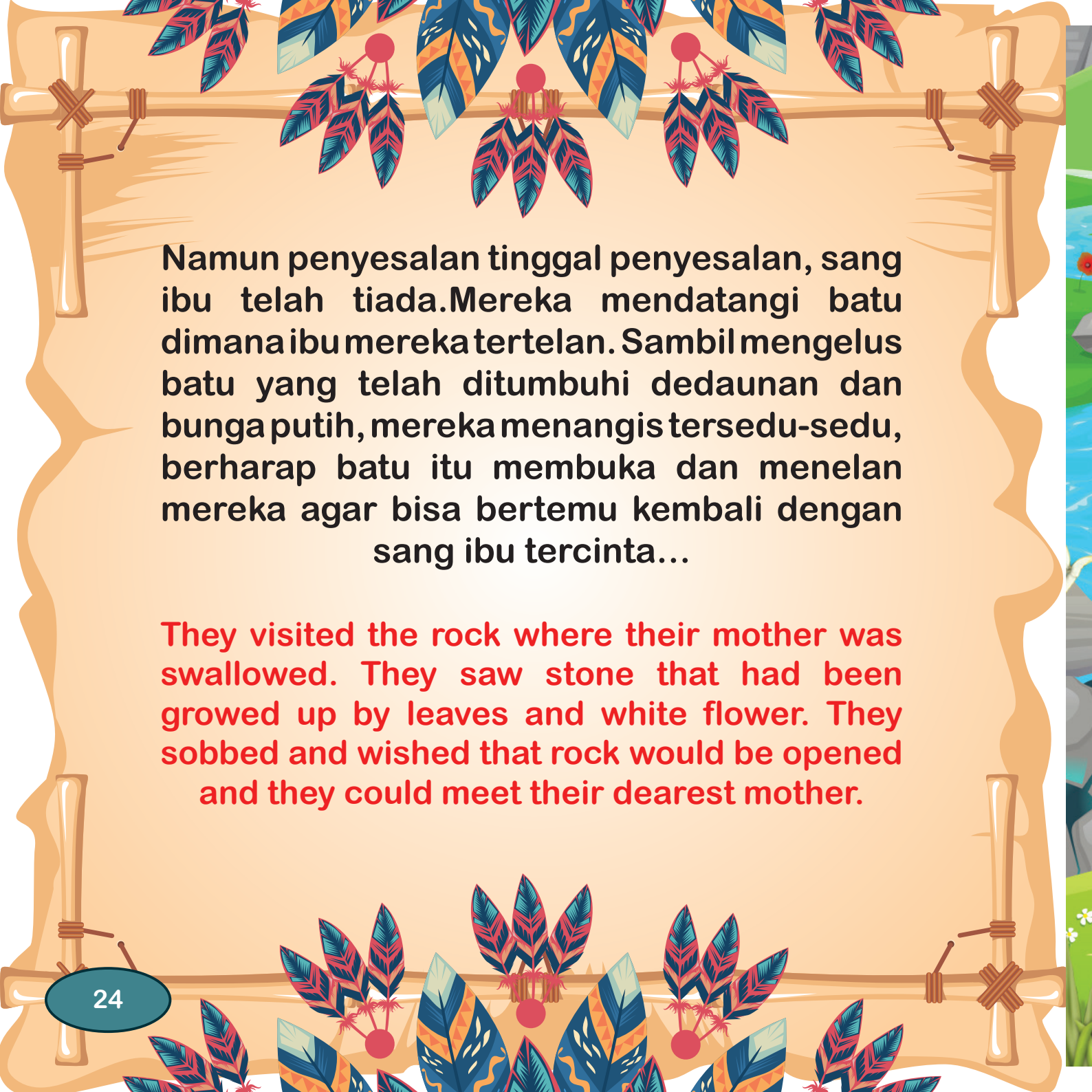




Penduduk desa marah serta mengusir mereka. Hartanyapun dijarah untuk dibagikan kepada orang-orang miskin di desa tersebut. Kini yang tertinggal hanya penyesalan. Menyesal telah berlaku kasar kepada ibu yang telah melahirkan dan merawat mereka.

Village people was mad and drove away son and daughter. Their treasures were rob and were shared to every poor person in that village. They only got sorrowness. They regreted that had treated their mother with harshness.



The page is framed by a decorative border featuring stylized leaves in shades of blue, teal, and red, interspersed with small red flowers. The border is tied with brown twine at the corners and midpoints. The background is a light tan color with a subtle, wavy texture.

Namun penyesalan tinggal penyesalan, sang ibu telah tiada. Mereka mendatangi batu dimana ibu mereka tertelan. Sambil mengelus batu yang telah ditumbuhi dedaunan dan bunga putih, mereka menangis tersedu-sedu, berharap batu itu membuka dan menelan mereka agar bisa bertemu kembali dengan sang ibu tercinta...

They visited the rock where their mother was swallowed. They saw stone that had been growed up by leaves and white flower. They sobbed and wished that rock would be opened and they could meet their dearest mother.



Pesan Moral pada cerita diatas adalah:
Kita harus baik budi dan senantiasa
berbakti kepada orangtua kita.

**Berilah warna pada gambar
di bawah ini**

